

**DETERMINAN KONSERVATISME
AKUNTANSI: STUDI PADA PERUSAHAAN
SEKTOR MANUFAKTUR DI INDONESIA**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Latifah Hanum Salisa

314022000011

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2026

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**DETERMINAN KONSERVATISME AKUNTANSI: STUDI PADA
PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR DI INDONESIA**

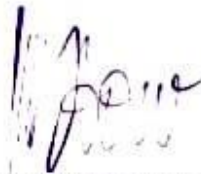
Disusun Oleh:
Latifah Hanum Salisa
Nim : 31402200011

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan para ahli
(peer review) usulan penelitian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
dan Bisnis

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 23 Desember 2025

Pembimbing



Hendri Setiawan S.E., M.PA

NIDN: 0621018204

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menempuh Gelar Sarjana
Ekonomi**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijayanti SE., M.Si., Ak., CA, AWP, IFP, Ph.D

NIK :211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Latifah Hanum Salisa

NIM : 31402200011

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Determinan Konservatisme Akuntansi : Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia**” adalah benar-benar karya sendiri, bukan merupakan plagiasi atau duplikasi dari hasil karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 23 Desember 2025

Yang menyatakan



Latifah Hanum Salisa

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ Allah memang tidak menjajikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa: fa’inna ma’al- ‘usri yusra, inna ma’al-usri yusra”

(QS. Al-Insyriah 94:5-6)

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(QS. Ar-Rum: 60)

”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(QS. Al-Mujadalah:11)

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu berseddihlah secukupnya rayakan perasaanmu sebagai manusia”

Baskara Putra-Hindia

“life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release. What i mean by that is, knowing what things to keep, and what things to release. You can’t carry all things. Decide what is yours to hold and let the rest go”

-Taylor Swift-

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan”

-Maudy Ayunda-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil ‘Aalamiin, puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat serta karunia yang telah dilimpahkan-Nya.

Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat kukasihi dan kusayangi. Karya ini merupakan bentuk rasa syukur dengan penuh bahagia dan rasa hormat, penuh cinta dan kasih, serta terimakasih saya persembahkan dan kuhadiahkan untuk kedua orangtua saya, Ayah (Zainal Muttaqin) dan teristimewa Ibu (Sukesih) yang telah melahirkan, merawat, membimbing, dan melindungi dengan tulus serta penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, serta yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat, dan juga dukungan sepenuh hati.

Karya ini juga saya persembahkan kepada seluruh keluarga tercinta, yang selalu menjadi penyemangat terbaik, selalu memberikan semangat dan dukungan baik moral maupun material. Serta ucapan banyak terimakasih saya tunjukan untuk orang terkasih yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat dalam perjalanan studi saya. Tak lupa dipersembahkan kepada diri saya sendiri, terimakasih telah bertahan sejauh ini dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdoa untuk menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menjadi determinan konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor manufaktur di Indonesia. Konservatisme akuntansi, sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, memainkan peran penting dalam memberikan informasi yang relevan dan andal bagi para pengambil keputusan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Variabel-variabel yang diuji meliputi *ukuran perusahaan*, *leverage*, *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *financial distress*. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi di Indonesia, serta implikasinya terhadap kualitas informasi keuangan dan pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, Perusahaan Manufaktur, Determinan, *Ukuran Perusahaan*, *Leverage*, *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Financial Distress*

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the determinants of accounting conservatism in manufacturing companies in Indonesia. Accounting conservatism, as a principle of prudence in financial reporting, plays an important role in providing relevant and reliable information for decision-makers. This study uses a quantitative approach with secondary data from the financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2024. The variables tested include *firm size*, *leverage*, *profitability*, *liquidity*, and *financial distress*. The results of this study are expected to contribute to the understanding of the factors that influence the application of accounting conservatism in Indonesia, as well as its implications on the quality of financial information and investment decision-making.

Keywords: Accounting Conservatism, Manufacturing Firms, Determinants, *Firm Size*, *Leverage*, *Profitability*, *Liquidity*, *Financial Distress*

INTISARI

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan, di mana perusahaan cenderung mengakui potensi kerugian lebih cepat dan menunda pengakuan keuntungan hingga benar-benar terealisasi. Penerapan prinsip ini penting untuk meminimalkan risiko penyajian informasi keuangan yang terlalu optimistis serta melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, khususnya investor dan kreditor.

Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel dan data sekunder yang digunakan bersumber dari laporan yang dimiliki oleh setiap perusahaan dibidang manufaktur BEI pada tahun 2020-2024 yakni mengenai keuangan dengan jumlah 115 perusahaan yang sesuai dengan kebutuhan pada penelitian.

Ukuran perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar 0,765 dengan arah negatif dan tingkat signifikansi $0,466 > 0,05$, sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi. Leverage memiliki nilai t-hitung sebesar 1,607 dengan arah negatif dan tingkat signifikansi $0,110 > 0,05$, yang mengindikasikan bahwa leverage memberikan suatu pengaruh negatif pada konservatisme akuntansi. selanjutnya, profitabilitas memiliki nilai t-hitung dengan arah negatif dan tingkat signifikansi $0,787 > 0,05$, yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi. Likuiditas memiliki nilai t-hitung sebesar 0,271 dengan arah negatif dan tingkat signifikansi $0,787 > 0,05$, artinya likuiditas tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi. Financial distress memiliki nilai t-hitung sebesar -8,747 dengan arah negatif dan tingkat signifikansi $0,000 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa financial distress berpengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: " Determinan Konservatisme Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Indonesia".

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak sedikit hambatan yang dihadapi. Namun, berkat bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
3. Bapak Hendri Setiawan, S.E., M.PA. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarah, bimbingan, motivasi, dan semangat serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan pengajaran bekal ilmu pengetahuan serta seluruh staf
5. tata usaha dan perpustakaan atas segala bantuan selama proses penyusunan proposal penelitian ini hingga selesai,

6. Kepada orang tua penulis, Bpk Zainal Muttaqin yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, nasehat, menjadi sumber inspirasi, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis.
7. Pintu surgaku, Ibunda Sukesih tercinta beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, yang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi yang luar biasa. Terimakasih untuk doa-doa yang selalu di berikan untuk penulis, terimakasih sudah berjuang untuk penulis, berkat doa serta dukungannya sehingga penulis bisa berada dititik ini. sehat selalu dan Panjang umur karena mamah harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapain hidup penulis.
8. Kepada kedua kakak laki-laki penulis, Iskandar Zulkarnaen dan M Aulia Rahman, serta adik perempuan penulis Naili Soraya yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi untuk terus berjuang dalam menjalani hidup.
9. Kepada keponakan penulis, Satrio Bayu Nugroho yang senantiasa memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi ini hingga selesai
10. Kepada kakak sepupu perempuan Fenny Lestari terimakasih banyak atas dukungan secara moril maupun materil, terimakasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sarjana
11. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Fadhilatul, Ihdina, Anisa, dan Dewi, yang telah kebersamai penulis dari masa mahasiswa baru sampai saat ini.

12. Seluruh pihak yang sudah memberikan bantuan penulisan Skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu
13. Teruntuk calon suami penulis kelak di masa depan, Anda adalah salah satu alasan yang memberikan semangat bagi penulis skripsi dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Dan yang terakhir, untuk seorang perempuan sederhana yang mampu mempunyai impian tinggi, anak ketiga cengeng yang usianya tahun ini menginjak 22 tahun. Terimakasih kepada penulis skripsi ini, Diriku sendiri Latifah Hanum Salisa, terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak memilih menyerah biarpun jalannya penuh luka, walau terkadang harapan tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan. Skripsi ini adalah bukti nyata bahwa saya dapat melewati hal yang memberikan ragu. Sehat-sehat untuk diriku. Rayakan apapun yang kau mau, saya berdoa semoga setiap Langkah di kelilingi orang-rang baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan kekurangan dalam penulisan skripsi dan saran yang membangun diharapkan dari para pembaca. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi para penulis.

Semarang, 10 Agustus 2025

Penulis



Latifah Hanum Salisa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGASAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II	5
TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Landasan Teori.....	5
2.1.1 Konservatisme Akuntansi.....	5
2.1.2 Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>).....	5
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi	6
2.2 Penelitian Terdahulu.....	7
2.3 Kerangka Pemikiran	14
2.4 Hipotesis Penelitian	16
2.4.2 Pengaruh Leverage terhadap konservatisme akuntansi:.....	17
2.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi:	17
2.4.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Konservatisme Akuntansi:	19
2.4.5 Pengaruh Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi:	20
BAB III	21
METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian.....	21

3.2	Populasi dan Sampel	21
3.3.1	Populasi.....	21
3.3.2	Sampel.....	22
3.3	Sumber data dan Jenis data.....	22
3.3.1	Sumber Data Penelitian	23
3.3.2	Jenis Data Penelitian	23
3.4	Metode Pengumpulan Data Penelitian.....	23
3.5	Definisi Penilaian dan Variabel	24
3.6	Teknik Analisis Data	26
3.6.1	Analisis Deskriptif.....	27
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	27
3.6.3	Analisis Regresi Berganda	29
3.6.4	Uji Goodnees Of Fit	30
3.6.5	Uji Hipotesis.....	31
BAB IV		33
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		33
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	33
4.2	Hasil Analisis Data.....	34
4.2.1	Uji Statistik Deskriptif.....	34
4.2.2	Uji asumsi klasik	36
4.2.2.1	Uji Multikolinieritas	36
4.2.2.2	Uji Autokorelasi	37
4.2.2.3	Uji Heteroskodastisitas	38
4.2.2.4	Uji Normalitas	39
4.2.3	Model Regressi Linear Berganda	40
4.2.4	Hasil uji Goodnes of Fit Model	43
4.2.4.1	Hasil Uji F.....	43
4.2.4.2	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	44
4.3	Pembahasan Hasil Hipotesis.....	47
4.3.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.....	47
4.3.2	Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi.....	48
4.3.3	Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi	49
4.3.4	Pengaruh Likuiditas terhadap Konservatisme akuntansi.....	49

4.3.5 Pengaruh Financial Distress terhadap Konservatisme akuntansi	50
BAB V	51
KESIMPULAN.....	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Implikasi.....	52
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	53
5.4 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 hasil penelitian terdahulu.....	8
Tabel 3. 1 Definisi dan indikator penilaian variabel.....	24
Tabel 4. 1 Kriteria sampel penelitian	33
Tabel 4. 2 Hasil analisis statistik deskriptif	35
Tabel 4. 3 Hasil uji multikolinearitas	37
Tabel 4. 4 Hasil uji run tes	38
Tabel 4. 5 Hasil uji heteroskedastisitas	39
Tabel 4. 6 Hasil uji normalitas	40
Tabel 4. 7 Hasil uji regresi linear berganda	41
Tabel 4. 8 Hasil uji signifikansi secara simultan	44
Tabel 4. 9 Hasil uji koefisien determinasi (R^2).....	45
Tabel 4. 10 Hasil uji hipotesis (Uji T).....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Sampel Perusahaan	59
Lampiran II Tabulasi Data	60
Lampiran III Hasil Output Analisis Statistik Deskriptif	62
Lampiran IV Hasil Uji Multikolinearitas	63
Lampiran V Hasil Run Test	63
Lampiran VI Hasil Uji Heterokedastisitas	64
Lampiran VII Hasil Uji Normalitas	64
Lampiran VIII Hasil Uji Linear Berganda	65
Lampiran IX Hasil Uji Signifikansi Secara Simultan	65
Lampiran X Hasil Uji Koefisien Determinasi	66
Lampiran XI Hasil Uji Hipotesis (Uji T)	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor manufaktur merupakan fondasi *esensial* bagi perekonomian Indonesia, di mana perusahaan-perusahaan di dalamnya menghasilkan ragam produk yang memenuhi kebutuhan masyarakat dan memberikan kontribusi signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Dalam ranah pelaporan keuangan, prinsip konservatisme akuntansi memegang peran vital dalam memastikan pengumpulan informasi, terutama di tengah menutup ekonomi. Prinsip ini mendorong pendekatan yang hati-hati dalam pencatatan pendapatan dan asset, serta penundaan pengakuan yang berlebihan (*overstatement*) (Haryadi et al., 2020).

Dengan demikian, konservatisme akuntansi memfasilitasi pengakuan kerugian lebih dini dibandingkan keuntungan, sehingga menghasilkan data yang lebih dapat dipercaya bagi para pemangku kepentingan laporan keuangan (Halimah et al., 2021). Lebih lanjut, penerapan konservatisme akuntansi diharapkan dapat meminimalkan perbedaan informasi antara manajemen dan pihak eksternal, serta melindungi investor dari risiko yang tidak terduga, seiring dengan perkembangan inovasi dan kebutuhan pasar modal yang terus menerus (Jabbar, 2019). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menerapkan prinsip ini secara konsisten dalam praktik akuntansi mereka untuk menjaga transparansi dan kepercayaan investor. Prinsip akuntansi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas laba, yang menjadi perhatian utama bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Sari & Srimindarti, 2022). Penerapan prinsip ini dapat membantu perusahaan dalam mengelola ekspektasi pemangku kepentingan dan meningkatkan daya tarik investasi di pasar modal.

Namun, praktik konservatisme akuntansi tidak selalu seragam di seluruh perusahaan, karena tingkat penerapannya dipengaruhi oleh beragam faktor.

Faktor-faktor tersebut dapat bersumber dari karakteristik internal perusahaan, kondisi industri tempat perusahaan beroperasi, maupun kerangka regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai determinan konservatisme akuntansi menjadi sangat krusial guna menjamin bahwa informasi keuangan yang disajikan benar-benar merefleksikan realitas perusahaan (Vidiana et al., 2021).

Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh beberapa variabel kunci. Variabel-variabel tersebut meliputi ukuran perusahaan (*firm size*), tingkat *leverage* (rasio lancar terhadap ekuitas), *profitabilitas* (pengembangan aset atau ROA), *likuiditas* (rasio lancar atau *current ratio*), dan kondisi *financial distress* (kesulitan keuangan). Perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya menunjukkan kecenderungan konservatisme yang lebih tinggi, terutama karena adanya pengawasan eksternal yang lebih ketat (Pahriyani et al., 2020). Tingkat *leverage* yang tinggi juga dapat mendorong perusahaan untuk lebih hati-hati dalam pengakuan pendapatan demi menjaga kredibilitas di mata para kreditor (Soekowati et al., 2021). Selain itu, *profitabilitas* yang lebih rendah mungkin membuat perusahaan lebih konservatif dalam mengelola ekspansi pasar atau menghindari persepsi kinerja yang negatif (Wahyu Dwi Putra & Fitriani Sari, 2020). Di sisi lain, *likuiditas* yang rendah dan kondisi *financial distress* dapat meningkatkan dorongan bagi perusahaan untuk menerapkan konservatisme dalam pelaporannya demi mempertahankan kepercayaan investor dan kreditor (Setiadi et al., 2023; Haryadi et al., 2021).

Mengacu pada berbagai penelitian terdahulu, kajian ini memiliki beberapa perbedaan signifikan yang menjadi kontribusi uniknya. Pertama, penelitian ini secara komprehensif menguji kelima variabel independent utama: ukuran perusahaan, *leverage*, *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada subset variabel tersebut (misalnya, Fitriani & Hanafi, 2020 yang hanya menguji ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dan *likuiditas*, atau Pahriyani et al., 2020 yang hanya fokus menguji *leverage*, *financial distress*, dan

ukuran perusahaan). Kedua, penelitian ini secara khusus memfokuskan objek kajian pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Meskipun beberapa penelitian terdahulu juga menggunakan sektor manufaktur, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris yang lebih mutakhir dan relevan dengan kondisi ekonomi Indonesia saat ini yang mencakup periode sebelum, selama, dan setelah puncak penutupan ekonomi global. Ketiga, penelitian ini menggunakan metode pengukuran konservatisme akuntansi yang konsisten dengan pendekatan *asymmetric timeliness of earnings* (Basu, 1997; Watts, 2003), menggunakan pengukuran yang lebih valid dengan studi lain yang menggunakan metrik serupa.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh *ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas*, dan kondisi *financial distress* terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020-2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi?
2. Apakah tingkat *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah *profitabilitas* perusahaan berpengaruh terhadap tingkat konservatisme dalam laporan keuangan?
4. Apakah likuiditas perusahaan turut berpengaruh terhadap tingkat konservatisme dalam laporan keuangan?
5. Apakah kondisi *financial distress* berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, *profitabilitas*, *likuiditas*, dan kondisi *financial distress* terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara lebih spesifik, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat konservatisme akuntansi.
2. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap tingkat konservatisme akuntansi.
3. Menganalisis pengaruh *profitabilitas* terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi.
4. Menganalisis pengaruh *likuiditas* terhadap tingkat konservatisme dalam laporan keuangan.
5. Menganalisis pengaruh kondisi *financial distress* terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Untuk Akademis, penelitian ini di harapkan dapat menambah khazanah literatur dibidang akuntansi, khususnya mengenai determinan konservatisme akuntansi di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mendalami topik serupa atau mengembangkan teori yang ada.

2. Manfaat Praktis

Bagi Perusahaan, investor, kreditor, dan regulator, penelitian ini memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi, yang dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik terkait pelaporan keuangan, investasi, pemberian kredit, dan kebijakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam pengakuan pendapatan dan aset serta pengakuan yang lebih cepat atas beban dan kewajiban. Menurut (Watts, 2003), konservatisme akuntansi merupakan kebijakan akuntansi yang cenderung mengakui kerugian lebih cepat dibandingkan dengan keuntungan. Prinsip ini bertujuan untuk melindungi kepentingan pemakai laporan keuangan dari kemungkinan informasi yang terlalu optimis.

Basu (1997) menjelaskan bahwa konservatisme dapat diukur melalui *timeliness of loss recognition*, yaitu seberapa cepat kerugian diakui dibandingkan dengan keuntungan. Dalam praktiknya, konservatisme diterapkan untuk mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemilik perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Untuk mengukur konservatisme akuntansi secara empiris, Basu (1997) mengembangkan model regresi yang menguji sensitivitas laba terhadap pergerakan harga saham. Model tersebut adalah sebagai berikut :

$$Earnings_t = \beta_0 + \beta_1 NEG_t + \beta_2 RET_t + \beta_3(RET_t \times NEG_t) + \epsilon_t$$

2.1.2 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Menurut (Dewantara, 2019), pengertian ukuran perusahaan adalah besar kecilnya ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva pemasukan perusahaan dengan logaritma dari total aktiva. Besar kecilnya perusahaan akan berpengaruh dalam proses profitnya perusahaan yang akan menanggung ancaman yang akan datang. Perusahaan besar lebih beresiko kecil dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki *power*

yang lebih besar maka dari itu mudah dikondisi pasar, sehingga perusahaan besar mudah dalam bersaing.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi

1. Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut (Jensen & Meckling, 1976), semakin tinggi *leverage* maka risiko gagal bayar utang juga semakin besar, sehingga manajer terdorong untuk bersikap lebih konservatif agar kreditor tetap percaya (Anggraini & Meidiyustiani, 2024). Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Debt to Asset Ratio* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. (Watts & Zimmerman, 1986) menyatakan bahwa perusahaan dengan *profitabilitas* tinggi cenderung melaporkan laba secara konservatif agar menghindari tekanan politik dan regulasi pajak. Namun, beberapa studi lain menunjukkan hubungan yang beragam (Wahyu Dwi Putra & Fitria Sari, 2020). Rasio *profitabilitas* dapat diukur dengan *Return on Assets ratio* yang dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Likuiditas

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat *likuiditas* tinggi memiliki

risiko keuangan yang lebih rendah, sehingga pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi bisa positif atau negatif (Susanti & Nugroho, 2021). Pengukuran *likuiditas* menggunakan *current ratio* yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan tingkat konservatisme. Perusahaan besar lebih diawasi publik dan regulator sehingga memiliki insentif lebih besar untuk menyajikan laporan keuangan yang konservatif (Fitriani & Hanafi, 2020). Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma dari total aset dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Total Aktiva}$$

5. Financial Distress

Financial distress adalah kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan. Kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk lebih konservatif guna mempertahankan kepercayaan investor dan kreditor (H. Haryadi et al., 2021). Dalam penelitian ini financial distress diukur dengan *Altman Z-Score* dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = 1.2X_1 + 1.4X_2 + 3.3X_3 + 0.6X_4 + 1.0X_5$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada studi- studi sebelumnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi variable relevan, memahami metodologi yang

digunakan, serta menemukan kesenjangan penelitian yang akan diisi oleh studi ini.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik ini, khususnya mengenai pengaruh skala perusahaan, *leverage*, *profitabilitas*, *likuiditas*, dan kondisi *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi, disajikan pada table berikut :

Tabel 2. 1 hasil penelitian terdahulu

No	Nama (Tahun)	Variabel / Objek	Metode	Hasil
1	Yusrizal, Oktariani, dan Restu Hayati, 2020	<p>Dependen : Konservatisme Akuntansi</p> <p>Independen : <i>Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Debt to Total Asset Dan Tingkat Kesulitan</i></p> <p>Objek : Perusahaan manufaktur BEI</p>	<p>Regresi linier Berganda</p>	<p>Pengaruh ukuran perusahaan secara persial berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme.</p> <p>Karena perusahaan yang besar memiliki masalah dan risiko yang lebih kompleks dari pada perusahaan-perusahaan kecil, perusahaan yang besar akan dikenakan biaya politis yang tinggi. Sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan menerapkan</p>

				<p>konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan diukur melalui logaritma total aset—semakin besar aset, semakin besar ukuran perusahaan. Jika perusahaan besar menunjukkan laba tinggi secara konsisten, pemerintah mungkin menaikkan pajak atau menuntut kontribusi sosial yang lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan besar lebih rentan terhadap tekanan politis dan cenderung menggunakan prinsip akuntansi konservatif untuk meminimalkan risiko tersebut.</p>
2.	Abdurrahman & Ermawati, 2019	<p>Dependen : Konservatisme akuntansi</p> <p>Independen : <i>Leverage</i></p>	<p>Regresi linier Berganda</p>	<p>Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>leverage</i>, <i>likuiditas</i>, dan <i>ukuran perusahaan</i> terhadap</p>

		<p>Objek : Perusahaan manufaktur BEI (2015-2017)</p>	<p>konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan data keuangan periode 2015-2017 dan metode <i>regresi linier berganda</i>, penelitian ini menemukan bahwa hanya variabel <i>leverage</i> yang berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan <i>likuiditas</i> dan <i>ukuran perusahaan</i> tidak memberikan pengaruh yang berarti. Persamaan penelitian ini terletak pada sektor yang diteliti, yaitu manufaktur. Namun, perbedaannya adalah bahwa penelitian tersebut tidak</p>
--	--	---	---

				meneliti variabel <i>profitabilitas</i> maupun <i>financial distress</i> yang menjadi bagian penting dalam penelitian ini.
3.	Wahyu Dwi Putra & Fitria Sari, (2020)	<p>Dependen : Konservatisme akuntansi</p> <p>Independen : <i>financial distress, leverage, dan ,profitabilitas</i></p> <p>Objek: Perusahaan non-keuangan BEI</p>	Regresi linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>leverage</i> dan <i>financial distress</i> berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan <i>profitabilitas</i> tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Penelitian ini memiliki kesamaan yang cukup besar terutama pada penggunaan variabel-variabel utama yang sama. Perbedaannya terletak pada cakupan objek penelitian yang lebih luas karena mencakup semua sektor non-keuangan, bukan hanya di sektor manufaktur

				sebgaimana fokus penelitian ini.
4.	Christine & Leon (2022)	<p>Dependen : konservatisme akuntansi</p> <p>Independen : <i>Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Investment Opportunity Set</i></p>	<p>Analisis Regresi Dengan Variabel Moderasi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>likuiditas</i> berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menyatakan bahwa <i>likuiditas</i> dapat mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek menggunakan aset lancar. <i>Likuiditas</i> terlalu rendah menandakan masalah keuangan, sementara terlalu tinggi menunjukkan inefisiensi pengelolaan kas, persediaan, dan piutang.</p> <p>Perusahaan perlu menetapkan tingkat</p>

				<p><i>likuiditas</i> optimal. Untuk mempertahankannya, mereka cenderung menerapkan prinsip konservatisme akuntansi - semakin tinggi <i>likuiditas</i>, semakin konservatif pelaporannya. Sebaliknya, saat <i>likuiditas</i> rendah, perusahaan mengurangi konservatisme untuk memperbaiki rasio keuangannya.</p>
5.	Leon, M. (2021).	<p>Dependen: konservatisme akuntansi</p> <p>Independen : <i>Financial distress, dan leverage</i></p> <p>Objek : Perusahaan Manufaktur Di Indonesia</p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa financial distress dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi, karena temuan ini memberikan wawasan penting bagi</p>

			manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan akuntansi dan pelaporan keuangan.
--	--	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara beberapa faktor internal perusahaan yang diasumsikan memengaruhi tingkat konservatisme akuntansi, khususnya pada perusahaan sektor manufaktur di Indonesia. Variabel-variabel tersebut meliputi ukuran perusahaan, *leverage*, *profitabilitas*, *likuiditas*, dan kondisi *financial distress*.

Ukuran perusahaan merupakan indikator besar kecilnya perusahaan yang umumnya diukur melalui total aset atau logaritma total aktiva Yusrizal et al., (2021). Perusahaan dengan ukuran besar biasanya memiliki *eksposur publik* dan pengawasan yang lebih tinggi, sehingga cenderung lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan untuk menjaga reputasi dan menghindari risiko *litigasi* (Watts & Zimmerman, 1986).

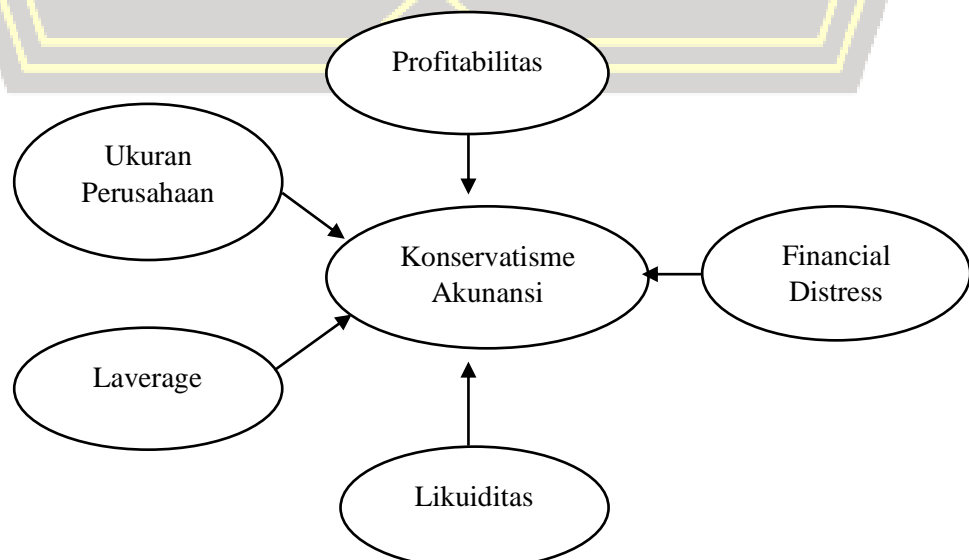
Penelitian Fitriani dan Hanafi (2020) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. *Leverage* menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan pada pembiayaan utang. Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar pula risiko gagal bayar yang dihadapi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan

leverage tinggi akan lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan untuk menjaga kepercayaan kreditor (Abdurrahman & Ermawati, 2019)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Watts dan Zimmerman (1986) menyatakan bahwa perusahaan dengan *profitabilitas* yang tinggi dapat terdorong untuk menerapkan konservatisme guna menghindari tekanan politik dan regulasi pajak. Sebaliknya, perusahaan dengan *profitabilitas* rendah juga dapat bersikap konservatif untuk menghindari ekspektasi berlebih dari investor (Wahyu Dwi Putra & Fitria Sari, 2020). *Likuiditas* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *likuiditas* dapat memengaruhi konservatisme akuntansi karena perusahaan dengan *likuiditas* rendah akan lebih berhati-hati untuk menjaga kepercayaan pasar dan kreditor (Christine & Leon, 2022).

Financial distress merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami tekanan keuangan yang signifikan dan berisiko terhadap kelangsungan hidupnya. Dalam kondisi seperti ini, perusahaan diduga akan lebih konservatif dalam melaporkan laba dan aset untuk mempertahankan kepercayaan investor dan kreditor (Mishelei Loen, 2021).

Kerangka pemikiran ini secara visual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi:

Berdasarkan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) dan teori sinyal. Teori *keagenan* secara fundamental menjelaskan adanya potensi konflik kepentingan antara *principal* (pemilik modal) dan agen (manajemen) yang timbul akibat informasi asimetris. Dalam konteks ini, perusahaan yang berukuran lebih besar, yang dapat diukur melalui metrik seperti total aset, kapitalisasi pasar, atau volume penjualan, cenderung berada dibawah sorotan pengawasan yang lebih intensif dari berbagai pemangku kepentingan eksternal. Pihak-pihak ini mencakup investor institusional yang memiliki porsi kepemilikan signifikan, analisis keuangan yang melakukan evaluasi mendalam, Lembaga pemeringkat kredit, serta badan regulasi seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan otoritas bursa seperti Bursa Efek Indonesia (BEI).

Intensitas pengawasan ini secara logis menciptakan insentif yang lebih kuat bagi manajemen untuk meminimalkan risiko reputasi dan potensi litigasi. Dengan demikian, perusahaan besar seringkali mengadopsi praktik pelaporan keuangan yang lebih berhati-hati dan konservatif. Praktik ini secara konkret terwujud dalam pengakuan pendapatan yang cenderung tertunda (lebih lambat) dan pengakuan beban yang dipercepat (lebih cepat), yang merupakan manifestasi kunci dari konservatisme akuntansi.

Teori sinyal juga memperkuat argument ini, karena perusahaan besar dapat menggunakan stabilitas finansial mereka, manajemen risiko yang efektif, serta komitmen terhadap transparansi. Bukti empiris yang mendukung pandangan ini sangat substansial, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian-penelitian seperti Pahriyani et al., (2020) dan Yusrizal et al., (2021) yang menemukan korelasi positif yang signifikan antara ukuran perusahaan dan tingkat konservatisme akuntansi. Studi klasik seperti LaPorta et al., (1998) dan penelitian yang lebih baru seperti Khan & Watts (2009) juga secara konsisten mengindikasikan bahwa

perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung menerapkan konservatisme akuntansi secara lebih agresif.

- **H1: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi**

2.4.2 Pengaruh Leverage terhadap konservatisme akuntansi:

Tingkat *leverage*, yang diukur melalui rasio utang terhadap ekuitas (DER), merupakan indikator kunci sejauh mana perusahaan mengandalkan pendanaan utang dibandingkan modal sendiri. Tingkat *leverage* yang tinggi secara inheren meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Yang mencakup kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang secara berkala, serta meningkatkan potensi pelanggaran *covenants* dalam perjanjian utang (Jensen & Meckling, 1976). Dalam situasi ini, manajemen gambaran Kesehatan keuangan yang lebih realistis dan dapat dipertahankan di mata para kreditor. Pendekatan konservatif dalam pelaporan, yang mencakup pengakuan beban yang lebih cepat dan penundaan pengakuan pendapatan, dapat membantu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajibannya, menghindari pelanggaran perjanjian utang, dan menjaga hubungan baik serta kepercayaan dengan pemberi pinjaman (Abdurrahman & Ermawati, 2019).

Temuan dari penelitian seperti Bahantwelu & Welay, (2024) juga mengindikasikan bahwa ketika tingkat *leverage* perusahaan tinggi, manajemen cenderung lebih berhati-hati dalam mengakui keuntungan, sebagai strategi untuk memastikan kelangsungan finansial dan memenuhi komitmen kepada kreditor. Hal ini sejalan dengan argument bahwa kreditor lebih menyukai informasi yang lebih berhati-hati untuk mengurangi risiko mereka.

- **H2: Leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi**

2.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi:

Hubungan antara *profitabilitas* perusahaan dari praktik konservatisme akuntansi bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual serta motivasi manjerial. Teori akuntansi positif, yang dikemukakan oleh Watts

& Zimmerman (1986) dalam kerangka teori kontrak akuntansi, memberikan dua pandangan yang saling terkait mengenai bagaimana *profitabilitas* dapat memengaruhi konservatisme. Di satu sisi, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi secara konsisten mungkin memiliki insentif untuk melaporkan laba secara konservatif. Hal ini bisa jadi merupakan strategi untuk mengelola persepsi pajak, di mana laba yang sangat tinggi dapat memicu kenaikan tarif pajak atau menimbulkan pertanyaan dari otoritas pajak, sehingga konservatisme dapat membantu dalam mengoptimalkan strategi perencanaan pajak (Watts & Zimmerman, 1986).

Selain itu, perusahaan yang sangat menguntungkan juga mungkin ingin mengelola ekspektasi pasar dan regulator terkait kinerja yang berkelanjutan. Dengan melaporkan laba secara lebih hati-hati, mereka dapat menghindari penetapan standar yang terlalu tinggi dan sulit dipenuhi di masa depan, yang berpotensi menimbulkan kekecewaan pasar atau kritik terhadap kinerja yang dinilai menurun. Di sisi lain, perusahaan dengan *profitabilitas* rendah atau yang sedang strategis berjuang dalam kondisi finansial yang kurang baik mungkin juga secara strategis memilih pendekatan konservatif. Tujuannya adalah untuk menghindari ekspektasi pasar yang tidak realistis, terutama jika pasar selalu optimis terhadap prospek perusahaan, serta untuk meminimalkan persepsi kinerja yang buruk di mata investor di tengah keterbatasan sumber daya yang ada, yang dapat menyulitkan akses pendanaan atau bahkan memicu kekhawatiran akan kebangkrutan. Dengan demikian, tingkat *profitabilitas* dapat memengaruhi kecenderungan manajemen untuk bersikap konservatif dalam pelaporannya.

Penelitian *empiris* oleh (Wahyu Dwi Putra & Fitria Sari, 2020) menemukan adanya pengaruh negatif *profitabilitas* terhadap konservatisme, yang mengindikasikan bahwa *profitabilitas* yang lebih tinggi justru dapat mengurangi tingkat konservatisme. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan yang sehat secara finansial dan sangat menguntungkan mungkin tidak terlalu membutuhkan “bantalan” konservatisme untuk mengelola persepsi pasar atau memenuhi kewajiban teoritisnya, dan mungkin lebih memilih pelaporan yang mencerminkan kinerja aktual mereka untuk menarik investor.

- **H3: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi**

2.4.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Konservatisme Akuntansi:

Likuiditas, yang secara operasional sering diukur melalui rasio lancar (perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar), merupakan proksi penting bagi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang berjangka pendek. Tingkat *likuiditas* yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin menghadapi kesulitan yang signifikan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, yang secara langsung menempatkan pada posisi yang lebih rentan terhadap kesulitan keuangan dan potensi krisis *likuiditas*. Dalam kondisi *likuiditas* yang ketat, manajemen perusahaan kerap kali mengambil Langkah-langkah strategis untuk memperkuat persepsi Kesehatan finansial perusahaan di mata para pemangku kepentingan eksternal, termasuk investor dan kreditor. Salah satu strategi yang dapat diadopsi adalah melalui penyajian laporan keuangan yang lebih hati-hati.

Pengakuan pendapatan yang cenderung tertunda dan pengakuan beban yang dipercepat dapat membantu menampilkan gambaran yang lebih realitis mengenai posisi keuangan perusahaan, sehingga mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan kepercayaan dari pasar dan kreditor. Hal ini menjadi krusial untuk menjaga kelancaran operasional sehari-hari dan memastikan akses terhadap pendanaan eksternal di masa mendatang.

Temuan dari penelitian empiris seperti yang dilakukan oleh (Christine & Leon, 2022) secara kuat mendukung pandangan ini, mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *likuiditas* yang lebih rendah cenderung menunjukkan perilaku yang lebih konservatif dalam pelaporannya, yang dapat diinterpretasikan sebagai upaya mitigasi risiko dan strategi untuk menjaga kredibilitas dalam situasi finansial yang menantang.

- **H4: Likuiditas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi**

2.4.5 Pengaruh Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi:

Kondisi *financial distress* merepresentasikan periode kritis dan penuh tekanan bagi kelangsungan hidup perusahaan, di mana terdapat risiko nyata ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, baik yang berjangka pendek maupun berjangka Panjang. Perusahaan yang berada dalam situasi *financial distress* menghadapi tekanan yang sangat besar untuk mempertahankan kepercayaan seluruh pemangku kepentingan, terutama investor dan kreditor. Tujuannya adalah agar perusahaan dapat terus beroperasi, menghindari kebangkrutan yang merupakan skenario terburuk, atau bahkan berhasil mendapatkan pendanaan lanjutan untuk melakukan restrukturisasi. Dalam situasi genting ini, manajemen memiliki insentif yang jauh lebih kuat untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi secara lebih agresif.

Dengan menyajikan laporan keuangan yang lebih hati-hati, manajemen berharap dapat mengurangi persepsi negatif pasar terhadap kondisi perusahaan, menunjukkan kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan operasional yang tinggi, serta meminimalkan potensi dampak buruk dari penilaian negatif yang dapat memperparah kondisi keuangan perusahaan.

Temuan dari studi empiris ini, seperti yang dilakukan oleh Mishelei Loen, (2021) dan Haryadi et al., (2020), secara konsisten menggarisbawahi bahwa kondisi kesulitan keuangan memang meningkatkan dorongan bagi perusahaan untuk bersikap lebih konservatif dalam pelaporan mereka. Hal ini dapat dipandang sebagai elemen fundamental dari strategi kelangsungan hidup (*survival strategi*) dan sebagai upaya pemulihan kepercayaan pasar, terutama dalam menghadapi lingkungan operasional yang penuh dengan tantangan dan ketidakpastian.

- **H5: *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi**

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *asosiatif kausal*, yang juga dikenal sebagai *explanatory research*. Pendekatan ini dipilih untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen melalui analisis data numerik dan statistik. Metode asosiatif kausal ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel (Sugiyono, 2013, sebagaimana dikutip dalam Lestari & Syofyan, 2023).

Penelitian dengan metode kuantitatif, yang menggunakan data numerik dan analisis *statistik*, merupakan pendekatan yang teruji dan tradisional dalam penelitian ilmiah untuk menilai keterkaitan antar variabel serta mengukur dampak satu variabel terhadap variabel lainnya (Irawan Sianturi & Aris Sanulika, 2023; Fadillah & Lingga, 2021). Pendekatan ini memungkinkan pengujian hipotesis secara *empiris* dan memberikan bukti kuantitatif mengenai pengaruh determinan terhadap konservatisme akuntansi dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang beroperasi di sektor manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Pemilihan sektor manufaktur sebagai populasi penelitian didasarkan pada peran strategisnya dalam perekonomian Indonesia, di mana sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menciptakan banyak lapangan kerja. Selain itu, karakteristik operasional perusahaan manufaktur, yang sering kali melibatkan aset tetap dalam jumlah besar, kompleksitas dalam rantai pasok, dan

sensitivitas terhadap ketidakpastian pasar, menjadikan penerapan prinsip konservasi akuntansi sebagai elemen krusial dalam penyajian laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan.

Oleh karena itu perusahaan-perusahaan dalam ini menjadi subjek yang relevan untuk diteliti terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Batasan populasi ini secara khusus merujuk pada perusahaan-perusahaan yang telah memenuhi kriteria pencacatan di BEI hingga akhir periode penelitian yang di tentukan, sehingga memungkinkan akses dan analisis terhadap data keuangan mereka.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pemilihan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada karakteristik spesifik dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan ketersediaan data yang memadai untuk analisis variabel-variabel yang diteliti. Dengan demikian, sampel dipilih secara selektif beracuan syarat khusus untuk mencapai tujuan penelitian yang spesifik, yaitu:

1. Perusahaan sektor manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan tersedia selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki data kuantitatif yang dibutuhkan untuk pengukuran semua variabel penelitian. Variabel penelitian dalam studi ini meliputi *ukuran perusahaan* (firm size), *leverage* (DER), *profitabilitas* (ROA), *likuiditas* (current ratio), *financial distress*, dan *konservatisme akuntansi*.

3.3 Sumber data dan Jenis data

3.3.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang di pakai oleh peneliti ialah menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang berbeda dari penelitian ini, namun tetap relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2017). Data sekunder yang akan di gunakan yaitu meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan sektor manufkatur yag terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024, sumber ini dipilih karena menyediakan data kuantitatif yang diperlukan untuk mengukur variabel independent dan variabel dependen.

3.3.2 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang dipakai merupakan data kuantitatif, data yang berupa angka misalnya laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data ini yang kemudian akan diuji menggunakan alat statistika sebagai alat uji yang bersifat numerik untuk mengukur hipotesis yang telah di rumuskan.

3.4 Metode Pengumpulan Data Penelitian

Peneliti menggunakan dua metode utama dalam pencarian data: metode studi Pustaka (membaca dan menganalisis literatur, buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian terdahulu, serta sumber lain yang relevan dengan teori konservatisme akuntansi) dan metode dokumentasi (memperoleh data sekunder dari dokumen-dokumen yang telah tersedia dan terdokumentasi).

Dalam hal ini, dokumen-dokumen dicatat dan disimpan dalam arsip penelitian oleh peneliti. data yang diperoleh bersifat kuantitatif dan numerik, seperti laporan tahunan atau laporan keuangan perusahaan. Data ini menjadi dasar penting untuk menilai dan menghitung variabel-variabel dalam penelitian ini. sumber data ini diperoleh dari lama resmi Bursa efek Indonesia (BEI).

3.5 Definisi Penilaian dan Variabel

Tabel 3. 1 Definisi dan indikator penilaian variabel

NO	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
1.	Konservatisme Akuntansi	Konservatisme Akuntansi di definisikan sebagai kecenderungan perusahaan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengakuan transaksi ekonomi, yaitu mengakui kerugian dan kewajiban lebih awal serta menutup pengakuan pendapatan dan aset	$Earnings_t$ $= \beta_0 + \beta_1 NEG_t$ $+ \beta_2 RET_t$ $+ \beta_3 (RET_t \times NEG_t)$ $+ \epsilon_t$
2.	Leverage	Menurut Jensen & Mecking (1976), semakin tinggi <i>leverage</i> maka risiko gagal bayar utang juga semakin besar, sehingga manajer mendorong untuk menyatakan lebih konservatif agar kreditor tetap percaya (Terzaghi et al, 2019).	$Debt\ to\ Asset\ Ratio$ $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$

3.	Profitabilitas	<p><i>Profitabilitas</i> adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. (Watts & Zimmerman, 1986) menyatakan bahwa perusahaan dengan <i>profitabilitas</i> tinggi cenderung melaporkan laba secara konservatif agar menghindari tekanan politik dan regulasi pajak. Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan hubungan yang beragam (Fitriani & Hanafi, 2020)</p>	<p><i>Return on Assets (ROA)</i></p> $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
4.	Likuiditas	<p><i>Likuiditas</i> mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat <i>likuiditas</i> tinggi memiliki risiko keuangan yang rendah, sehingga pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi bisa positif</p>	<p><i>Current Ratio</i></p> $= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}}$

		atau negatif (Susanti & Nugroho, 2021)	
5.	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan tingkat <i>konservatisme</i> . Perusahaan besar lebih mempublikasikan masyarakat dan regulator sehingga memiliki insentif lebih besar untuk menyajikan laporan keuangan yang konservatif (Fitriani & Hanafi, 2020)	<i>Ukuran Perusahaan = Log Total Aktiva</i>
6.	Financial Distress	<i>Financial distress</i> adalah kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan. Kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk lebih konservatif guna mempertahankan kepercayaan investor dan kreditor (Haryadi et al, 2021)	$Z = 1.2X_1 + 1.4X_2 + 3.3X_3 + 0.6X_4 + 1.0X_5$

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mencakup analisis deskriptif dan inferensial. Tahapan awal meliputi pengumpulan data, pemberian skor, dan koding untuk mempersiapkan data agar dapat diolah lebih lanjut. Selanjutnya,

data yang telah ditabulasi secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik sampel, serta secara inferensial untuk menguji hipotesis penelitian.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut sugiyono, (2012) yang di kutip oleh Sahir (2022) mendefinisikan analisis deskriptif sebagai suatu Teknik analisis data yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang valid tentang ciri-ciri data yang sudah di peroleh. Analisis ini tidak ditunjukkan untuk membuat generalisasi populasi, melainkan untuk mendeskripsikan secara rinci nilai-nilai variabel independen dan dependen dalam sampel penelitian. Melalui analisis deskriptif, peneliti dapat memperoleh pemahaman awal mengenai distribusi data, termasuk nilai rata (mean), rentang nilai (dari terendah hingga tertinggi), dan tingkat disepi (standar deviasi) dari setiap variabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian statistik yang wajib dilaksanakan sebelum melaksanakan analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Squares (OLS)*. Pengujian ini bertujuan guna menjamin jika model regresi yang dihasilkan valid serta bisa dijadikan andalan. Tujuan utama dari uji asumsi klasik ini yakni untuk memvalidasi model regresi linear berganda. Dengan melakukan uji normalitas, mulikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi, peneliti dapat menjamin jika koefisien regresi yang didapat adalah estimasi yang paling baik dan tidak berpengaruh oleh pelanggaran aumsi-asumsi statistik.

3.6.1.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021), uji multikolinearitas merupakan prosedur statistik yang bertujuan untuk mendeteksi adanya kolerasi linier yang signifikan antara dua atau lebih variabel independent dalam suatu model regresi. Suatu model regresi yang baik seharusnya memiliki variabel independent yang bersifat *orthogonal*, yang berarti tidak terdapat kolerasi linier di antara variabel-variabel tersebut. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan masalah serius dalam

estimasi parameter regresi, seperti inflasi varians koefisien regresi dan kesulitan dalam menginterpretasikan hasil model.

Analisis ini dilakukan untuk menilai keberadaan multikolinearitas antara variabel independent dengan memanfaatkan nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria yang digunakan adalah jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang signifikan dalam model regresi.

3.6.1.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah pengujian statistik yang dirancang untuk mendeteksi adanya keterkaitan atau ketergantungan antara kesalahan perkiraan pada data sebelumnya, terutama relevan ketika data dikumpulkan secara berurutan dari waktu ke waktu (*data time series*). Pengujian ini sangat signifikan untuk menjamin akurasi dan keandalan model regresi yang dihasilkan (Ghozali, 2021). Uji autokorelasi umumnya diterapkan pada data *time series*.

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi akan dilakukan menggunakan uji run test. Berdasarkan Ghozali (2021), uji run test bertujuan untuk mengukur apakah residual bersifat acak (random) atau memiliki pola tertentu (*systematis*). Apabila residual menunjukkan sifat acak dengan nilai signifikan lebih dari 5% ($p\text{-value} > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar residual, sehingga tidak terdapat indikasi autokorelasi.

Kriteria penetapan keputusan dalam uji run test ini adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan ($p\text{-value}$) lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi
- b) Jika nilai signifikan ($p\text{-value}$) kurang dari atau sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas berfungsi untuk memeriksa asumsi homoskedastisitas dalam model regresi. Asumsi ini mensyaratkan agar variansi residual (selisih antara nilai observasi dan nilai prediksi model) bersifat konstan di seluruh pengamatan. Model regresi yang homoskedastisitas dianggap

baik, sedangkan jika varians residual tidak konstan, maka terjadi heteroskedastisitas. Kondisi heteroskedastisitas umum ditemukan pada data panel atau *croos-sectional*, dimana observasi memiliki karakteristik yang beragam.

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini, akan digunakan uji statistik, termasuk uji park. Uji park bertujuan untuk menguji hipotesis nol bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Hasil uji park menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas jika nilai signifikan model regresi melebihi 0,05 ($p\text{-value} > 0,05$).

3.6.1.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memverifikasi apakah distribusi dari variabel independent dan dependen, serta terutama residual model, mengikuti distribusi normal (Sahir, 2022; Ghozali, 2021). Asumsi normalitas sangat penting untuk validitas inferensi statistik dalam analisis regresi, memastikan bahwa pengujian hipotesis (seperti *t-test* dan *F-test*) dapat diandalkan.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur dan memvalidasi asumsi normalitas, akan digunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K_S) Test (Ghozali, 2021). Uji K_S akan menghasilkan nilai signifikan ($p\text{-value}$) yang mengindikasikan kekuatan bukti statistik untuk menolak hipotesis nol. Hipotesis nol (H_0) dalam uji ini adalah bahwa residual dari model regresi terdistribusi secara normal. Apabila nilai signifikan yang dihasilkan oleh Uji K_S lebih besar dari 0,05 ($p\text{-value} > 0,05$), maka tidak terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dari model regresi berdistribusi normal, yang memenuhi asumsi penting dalam analisis regresi.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda untuk menganalisis hubungan linear antara satu variabel dependen kontinu dengan dua atau lebih variabel independent kontinu. Sebagaimana dijelaskan oleh Sahir (2022). Model regresi ini memungkinkan kuantifikasi partisipasi relatif dari setiap variabel independent terhadap variasi pada variabel dependen.

$$KA = \alpha + \beta X_1 DAR + \beta X_2 ROA + \beta X_3 CR + \beta X_4 SIZE + \beta X_5 Zscore + e$$

Keterangan:

α	:Konstanta
β_1, \dots, β_5	:Koefisien Regresi
KA	:Konservatisme Akuntansi
DAR	:Debt Asset to Ratio
ROA	:Return on asset
CR	: Current Ratio
Size	:Ukuran Perusahaan
e	:Error term

3.6.4 Uji Goodness Of Fit

3.6.4.1 Uji simultan (Uji F)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah variabel-variabel independent (eksogen) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (endogen). Untuk tujuan ini, Uji F (Uji Signifikansi Simultan) akan dimanfaatkan. Uji F memberikan gambaran mengenai keterkaitan penting antara variabel independent dengan variabel dependen secara keseluruhan (Sahir, 2022). Jika hipotesis penelitian terbukti, ini mengindikasikan bahwa variabel dependen didukung secara signifikan oleh variabel independent secara bersama-sama, sehingga hasil dari Uji F kemungkinan besar akan menunjukkan signifikansi. Hasil dari Uji F ini umumnya dilaporkan dalam Tabel ANOVA (*Analysis of Variance*). Dalam penelitian ini, Uji f akan dilaksanakan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Adapun kriteria keputusan dalam pengujian Uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Statistik:

Ho : $\beta_i = 0$, hipotesis ini menyatakan bahwa secara bersama-sama, variabel-variabel independent (Ukuran perusahaan, *profitabilitas, likuiditas, leverage*) bukan merupakan penjelas yang signifikan bagi variabel dependen

(konservatisme akuntansi), atau dengan kata lain, tidak ada pengaruh yang berarti dari variabel independent secara kolektif terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta_i \neq 0$, hipotesis ini menyatakan bahwa setidaknya satu dari variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, atau secara bersama-sama, variabel-variabel independent tersebut merupakan penjelas yang penting bagi variabel dependen.

2. Penentuan Tingkat Signifikansi:

Kriteria yang di pakai untuk menyetujui atau menolak hipotesis H_0 dan H_a adalah menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05 atau 5%.

3. Penentuan Kriteria Keputusan:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis H_0 disetujui dan H_a ditolak. Ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik dari variabel independent terhadap dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis H_0 disetujui dan H_a ditolak. Ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik dari variabel-variabel independent terhadap dependen.

3.6.4.2 Uji Koefisien determinasi (R^2)

Analisis ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel independent (eksogen) dapat menjelaskan fluktuasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen (endogen). Merujuk pada Sahir (2022), koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah statistik yang mengukur proporsi varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independent dalam model regresi. Nilai R^2 yang mendekati 0 mengindikasikan bahwa variabel-variabel independent memiliki dampak yang sangat rendah atau bahkan tidak signifikan terhadap variabel-variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independent mampu menjelaskan hampir seluruh variasi dalam variabel dependen.

3.6.5 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012) yang dikutip oleh Sahir (2022), hipotesis penelitian didefinisikan sebagai pernyataan sementara yang diajukan untuk menjelaskan

hubungan antar variabel penelitian. Untuk memverifikasi kebenaran hipotesis ini, diperlukan pengujian statistik yang melibatkan formulasi hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Pengujian hipotesis dapat dilakukan secara variabel independent secara bersama-sama, atau secara parsial, yaitu dengan menguji pengaruh masing-masing variabel independent secara terpisah.

3.6.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Metode pengujian ini dirancang untuk mengidentifikasi sebab akibat antara variabel independent dan variabel dependen dalam kerangka model regresi. Secara metodologis, uji- t digunakan sebagai alat statistik untuk memverifikasi keberadaan perbedaan signifikan antar kelompok. Oleh karena itu, Ketika hipotesis penelitian menyiratkan adanya perbedaan yang signifikan antar kelompok atau populasi, penerapan uji- t menjadi pilihan metodologis yang tepat. Prosedur pengujian hipotesis dilakukan melalui tahapan sistematis berikut:

1. Menetapkan Hipotesis Statistik

Hipotesis nol $H_0 : \beta_i = 0$, yang mengasumsikan tidak adanya pengaruh signifikan variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesis alternatif $H_1 : \beta_i \neq 0$, yang menyatakan adanya pengaruh signifikan variabel independent terhadap variabel dependen secara individu.

2. Penentuan Tingkat Signifikansi

Tingkat kesalahan (α) yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%) sebagai batas kritis dalam pengambilan keputusan statistik untuk menolak atau menerima hipotesis nol.

3. Kriteria Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil analisis statistik faktor penentuan yang digunakan dalam penelitian ialah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, membuktikan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur bidang subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024. Subsektor ini mencakup berbagai jenis aktivitas yang berfokus pada produksi dan distribusi barang-barang yang digunakan langsung oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Aktivitas utama meliputi produksi makanan dan minuman, produk rumah tangga, serta produk perawatan pribadi. Subsektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, karena berkontribusi signifikan terhadap pemenuhan permintaan domestik yang besar, sekaligus beradaptasi dengan tren global yang semakin mengutamakan kesehatan, keinginan konsumen, dan keberlanjutan.

Perkembangan subsektor barang konsumsi selama periode tersebut menunjukkan tren positif, dengan perusahaan-perusahaan di dalamnya terus berinovasi untuk menghadapi perubahan pasar. Pada penelitian ini, teknik pencarian sampel yang dipakai ialah purposive sampling, yakni metode pemilihan sampel dengan syarat khusus yang sudah ditentukan. Adapun distribusi pengambilan sampel dirincikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Kriteria sampel penelitian

No	Kriteria Sampel	Total
1.	Perusahaan subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024	(24)
2.	Perusahaan tidak memiliki annual report lengkap atau laporan keuangannya tidak dapat diakses pada periode penelitian	(1)
3.	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penelitian	(0)

	(misal: data variabel tidak lengkap/tidak memuat informasi total aset, total liabilitas, penjualan, laba bersih, aset lancar, utang lancar)	
4.	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya bukan rupiah dalam mata uang rupiah	(0)
Jumlah Perusahaan Sampel		23
Tahun Penelitian		5
Total Sampel Keseluruhan (23 X 5)		115

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini mencakup periode pengamatan selama 5 tahun, yakni 2020 hingga 2024, dengan total sampel sebanyak 23 perusahaan. Sehingga, Jumlah data observasi yang diperoleh adalah 115. Data yang terkumpul seluruh variabel yang diteliti, yaitu ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas, dan financial distress.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah metode dalam analisis statistik yang digunakan untuk penganalisaan data melalui gambaran atau pendeskripsian data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2022). Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data berdasarkan nilai-nilai seperti nilai maksimum, minimum, rata-rata, median, serta standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2022).

Tabel 4. 2 Hasil analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	115	0.0017	2.5364	13908	0.54433
LEVERAGE	115	0.0032	0.7971	0.3449	0.2062
PROFITABILITAS	115	-0,2032	0.3512	0.09271	0.0969
LIKUIDITAS	115	0.0485	9.9542	2.5675	1.8398
FINANCIAL DISTRESS	115	0.0005	3.5755	1.0404	0.6685
KONSERVATISME AKUNTANSI	115	-3.4471	-0,0004	-0.8516	0.6309
Valid N (listwise)	115				

Berdasarkan pada tabel 4.2 statistik deskriptif tersebut disediakan untuk sampel sebanyak 115 perusahaan, variabel Ukuran Perusahaan memiliki rata-rata nilai sebesar 13.908 dengan standar deviasi 0.5443. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan berukuran cukup besar, namun terdapat penyimpangan data karena selisih distribusinya condong ke kanan. Variabel Leverage menunjukkan rata-rata 0.3449 dengan standar deviasi 0.2062. Artinya, tingkat penggunaan utang perusahaan berada pada kategori moderat dan penyebaran datanya relatif normal tanpa adanya nilai ekstrem. Untuk profitabilitas, diperoleh rata-rata nilai 0.09271 dan standar deviasi 0.0969. Ini menggambarkan bahwa secara umum perusahaan menghasilkan laba positif, meskipun terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian sehingga distribusi datanya agak condong ke kiri (nilai minimum -0.2032). Likuiditas memiliki nilai rata-rata 2.5675 dan standar deviasi 1.8398. nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek cukup baik. Namun, rentang data yang luas terutama pada nilai maksimum (9.9542) membuat distribusi variabel ini lebih miring ke kanan. Variabel financial distress menunjukkan nilai rata-rata 1.0404 dengan standar

deviasi 0.6685 yang menggambarkan kecenderungan perusahaan untuk keuangan yang cukup baik, meskipun ada yang mengalami tekanan keuangan. Sementara itu, konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen memiliki rata-rata -0.8516 dan standar deviasi 0.6309. hal ini mengindikasikan adanya kecenderungan perusahaan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, dengan distribusi data condong ke kiri karena terdapat nilai minimum yang sangat rendah (-3.4471).

4.2.2 Uji asumsi klasik

Pengujian ini di laksanakan guna menjamin validitas dan rehabilitas model regresi yang dihasilkan. Uji asumsi klasik tujuannya utama untuk memveriuifikasi kepantasan model regresi linear berganda yang dipakai pada penelitian.

4.2.2.1 Uji Multikolineritas

Menurut (Ghozali 2021), Metode analisis statistik yang disebut uji multikolineritas tujuannya guna melihat apakah dua atau lebih variabel bebas pada sebuah model regresi memiliki keterkaitan linear yang signifikan. Model regresi yang ideal diharapkan mempunyai variabel independen yang bersifat ortogonal, yaitu tidak menunjukkan korelasi linear antar variabel. Nilai toleransi dan VIF (Variance Inflation Factor) dapat diteliti peneliti untuk mengukur multikolineritas dalam model regresi. Multikolineritas antar Variabel independen dalam model tidak terdapat jika nilai toleransi lebih tinggi dari 0,10 dan VIF kurang dari 10.

Tabel 4. 3 Hasil uji multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UKURAN PERUSAHAAN	.973	1.028
	LEVERAGE	.654	1.528
	PROFITABILITAS	.856	1.169
	LIKUIDITAS	.677	1.477
	FINANCIAL DISTRESS	.927	1.079

a. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI

Dari tabel 4.3 diatas, berdasarkan hasil uji multikolineritas diketahui bahwa nilai toleransi masing-masing variabel independen seperti Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, likuiditas, dan Financial distress lebih besar dari 0,1 sedangkan nilai variance inflasi facktor (VIF) kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen tersebut tidak mengalami masalah multikolinearitas.

4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan melalui uji run test. Kriteria penentuan keputusan dalam uji ini ialah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, sehingga tidak berlangsung autokorelasi. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, sehingga berlangsung autokorelasi.

Tabel 4. 4 Hasil uji run tes

Runs Test	
	LN_RES
Test Value ^a	36.99
Cases < Test Value	57
Cases \geq Test Value	58
Total Cases	115
Number of Runs	42
Z	-3.090
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002
a. Median	

Dari tabel 4.4 diatas, terlihat hasil uji run test autokorelasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,005. Hal ini, menunjukkan bahwa residual pada mode regresi tidak menyebar secara acak sehingga bisa dikatakan tidak ada tanda-tanda autokorelasi. Oleh karena itu, signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi bisa dikatakan tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut pernyataan (Ghozali 2021) mengemukakan bahwa jika uji heteroskedastisitas tujuannya guna mengukur asumsi homoskedastisitas dalam model regresi. Asumsi ini menyebabkan bahwa varian dari residual (selisih antara nilai pengamatan dan nilai yang diperkirakan oleh model) adalah konstan untuk semua pengamatan. Jika asumsi ini terpenuhi, sehingga model regresi dianggap homoskedastis. Sebaliknya, apabila varians residual tidak konstan, sehingga terjadi heteroskedastisitas. Uji Park digunakan untuk menguji hipotesis nol yang mengatakan jika tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi. Berdasarkan hasil uji Park, model regresi dianggap bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05.

Tabel 4. 5 Hasil uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-448563593.3	199293763.615			-2.251	.026	
	UKURAN PERUSAHAAN	.059	.078	.051	.765	.446	.986	1.014
	LEVERAGE	.404	.251	.132	1.612	.110	.648	1.543
	PROFITABILITAS	.747	.463	.115	1.615	.109	.853	1.172
	LIKUIDITAS	.007	.027	.022	.271	.787	.674	1.485
	FINANCIAL DISTRESS	-.688	.064	-	-	.000	.936	1.068

a. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji park yang disajikan tabel 4.5 diatas, terlihat bahwa Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hanya financial distrees yang memiliki tingkat signifikansi dibawah 0,05, tepatnya 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor ini berpengaruh signifikan terhadap konservtaisme akuntansi. Sebaliknya, variabel lain seperti (Ukuran Perusahaan Sig=0,466), (Leverage Sig=0,110), (Profitabilitas Sig=0,109), dan (Likuiditas Sig=0,787) dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas. Sementara itu, variabel financial distress menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yaitu lebih kecil dari 0,005, sehingga mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas pada variabel tersebut. Secara keseluruhan, model regresi masih dapat dianggap memenuhi asumsi klasik, meskipun terdapat satu variabel yang menunjukkan indikasi heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Normalitas

Sahir (2022) menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah variabel distribusi independen maupun dependen bersifat normal. Menurut I. Ghozali (2021), pengujian terhadap asumsi normalitas residual dapat dilakukan secara visual melalui plot probabilitas normal, yaitu dengan mengukur

distribusi kumulatif residu yang diperoleh dari data dengan distribusi normal secara teoritis.

Selain, itu normalitas residual juga dapat diuji menggunakan metode **Kolmogorov-Smirnov (K-S)**. Nilai signifikansi dari uji K-S menjadi dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis nol yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol, sehingga residual dinyatakan mengikuti distribusi normal.

Tabel 4. 6 Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		LN_RES
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	37.1914
	Std. Deviation	2.69250
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.049
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari tabel 4.6, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan jika nilai signifikansi untuk 115 sampel data menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0,05, sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka salah satu syarat utama dalam model regresi linier klasik telah berhasil dipenuhi.

4.2.3 Model Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021), regresi linear berganda adalah teknik analisis

statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen secara simultan. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi, sedangkan variabel independennya meliputi ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas, financial distress. Data yang dikelola menggunakan SPSS versi 26 menghasilkan persamaan regresi dibawah ini:

Tabel 4. 7 Hasil uji regresi linear berganda

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-448563593.3	199293763.615			-2.251	.026	
	UKURAN PERUSAHAAN	.059	.078	.051	.765	.446	.986	1.014
	LEVERAGE	.404	.251	.132	1.612	.110	.648	1.543
	PROFITABILITAS	.747	.463	.115	1.615	.109	.853	1.172
	LIKUIDITAS	.007	.027	.022	.271	.787	.674	1.485
	FINANCIAL DISTRESS	-.688	.064	-.728	10.712	.000	.936	1.068

a. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI

Dari tabel 4.8 di atas, setiap koefisien pada masing-masing variabel membentuk sebuah persamaan regresi. Adapun persamaan regresi yang didapatkan yakni sebagai berikut :

$$Y = -448563593.3 + 0,59X_1 + 0,404X_2 + 0,747X_3 + 0,007X_4 + 0,688X_5$$

Kesamaan tersebut memperlihatkan jika:

1. Konstanta

Nilai konstanta sebesar -448653593.3 dengan tingkat signifikansi 0,026 (< 0,05) menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap

bernilai nol, maka konservatisme akuntansi berada pada nilai tersebut. Nilai konstanta ini bersifat teknis dan tidak diinterpretasikan secara ekonomis, namun tetap menunjukkan kelayakan model regresi.

2. Ukuran perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,059 dengan nilai signifikansi 0,446 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, besar kecilnya aset perusahaan tidak secara nyata mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi.

3. Leverage (X2)

Leverage memiliki koefisien regresi sebesar 0,404 dan nilai signifikansi 0,110 ($> 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, meskipun arah hubungannya positif. Artinya, tingkat penggunaan utang perusahaan belum mampu menjelaskan variasi konservatisme akuntansi secara statistik.

4. Profitabilitas (X3)

Profitabilitas menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,747 dengan nilai signifikansi 0,109 ($> 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak terbukti memengaruhi tingkat kehati-hatian dalam pelaporan keuangan.

5. Likuiditas (X4)

Likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 0,007 dan nilai signifikansi 0,787 ($> 0,05$). Hasil ini menegaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak berkontribusi secara nyata terhadap penerapan prinsip konservatif.

6. Financial Distress (X5)

Financial distress memiliki koefisien regresi sebesar -0,688 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa financial distress

berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan yang dialami perusahaan, maka semakin rendah tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan. Nilai Standardized Beta sebesar -0,728 juga menunjukkan bahwa financial distress merupakan variabel dengan pengaruh paling dominan dalam model regresi ini.

4.2.4 Hasil uji Goodnes of Fit Model

Pengujian Goodness of Fit Model pada penelitian ini memakai uji sebagai berikut :

4.2.4.1 Hasil Uji F

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur apakah variabel endogen serta variabel eksogen saling memengaruhi secara simultan. Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen secara bersama-sama, digunakan uji F. Jika hipotesis penelitian terbukti benar, maka variabel dependen akan didukung secara signifikansi oleh variabel independen.

Hasil uji F ini biasanya dilaporkan dalam tabel ANOVA sebagai bagian dari analisis. Apabila nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh lebih dari 0,05, maka hipotesis tidak diterima, yang berarti secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 8 Hasil uji signifikansi secara simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.204	5	47503588593538 406	24.516	.000 ^b
	Residual	.300	109	19376841634765 2128.000		
	Total	.329	114			
a. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI						
b. Predictors: (Constant), FINANCIAL DISTRESS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS						

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, hasil uji ANOVA diperoleh nilai F- hitung sebesar 24,516 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan signifikan. Dengan kata lain, variabel-variabel independen seperti ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas, dan financial distress secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

4.2.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sahir (2022), koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran statistik yang menunjukkan besar proporsi varians dari variabel dependen yang dapat didefinisikan oleh variabel independen dalam suatu model regresi. Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana suatu model bisa mendefinisikan variabilitas variabel dependen. Nilai koefisien determinasi kisaran antara nol hingga satu (Ghozali,2021).

Tabel 4. 9 Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.728 ^a	.529	.508	.60957	2.004
a. Predictors: (Constant), FINANCIAL DISTRESS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS					
b. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI					

Berdasarkan data tabel 4.10 di atas, diperoleh nilai R sebesar 0,728. Angka ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara lima variabel independen seperti ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas, dan financial distress dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,529 mengindikasikan bahwa kelima variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 52,9% variasi konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,508 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, model regresi ini mampu menjelaskan 50,8% variasi konservatisme akuntansi. Nilai ini lebih mencerminkan kemampuan prediksi model yang sesungguhnya karena telah mengoreksi potensi bias akibat variabel independen. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas, dan financial distress berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, nilai Adjusted R Square yang relatif tinggi memperkuat bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat kecukupan (goodness of fit) yang baik.

Tabel 4. 10 Hasil uji hipotesis (Uji T)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)		-448563593.3	199293763.615		-2.251	.026	
	UKURAN PERUSAHAAN		.059	.078	.051	.765	.446	.986 1.014
	LEVERAGE		.404	.251	.132	1.612	.110	.648 1.543
	PROFITABILITAS		.747	.463	.115	1.615	.109	.853 1.172
	LIKUIDITAS		.007	.027	.022	.271	.787	.674 1.485
	FINANCIAL DISTRESS		-.688	.064	-	-	.000	.936 1.068

a. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI

Dari tabel tersebut, sehingga bisa digambarkan hasil uji statistis t model regresi sebagai berikut :

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,059 dengan nilai t-hitung sebesar 0,765 dan nilai signifikansi sebesar 0,466 yang > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi ditolak, sehingga Ho diterima dan H1 ditolak.

2. Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi

Leverage memiliki nilai koefisien sebesar 0,404 dengan t-hitung 1,612 dan nilai signifikansi 0,110 yang > 0,05, maka leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa leverage terhadap konservatisme akuntansi ditolak (Ho diterima H2 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan tidak memengaruhi tingkat kehati-hatian perusahaan dalam

pelaporan keuangan.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 0,747 dengan nilai signifikansi 0,109, yang $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum tentu mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik akuntansi yang lebih konservatif.

4. Pengaruh Likuiditas terhadap Konservatisme Akuntansi

Likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar 0,007 dengan nilai signifikansi 0,787 yang jauh $> 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, hipotesis likuiditas ditolak, hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak berpengaruh secara langsung terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

5. Pengaruh Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi

Financial distress memiliki nilai koefisien sebesar -0,688 dengan nilai signifikansi 0,000, yang $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa financial distress berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi diterima (H_0 ditolak H_5 diterima). Artinya, semakin tinggi tingkat tekanan keuangan yang dialami perusahaan, maka semakin kecil kecenderungan perusahaan tersebut dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

4.3 Pembahasan Hasil Hipotesis

4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap konservatisme akuntansi

Dari hasil pengukuran yang telah dilakukan, variabel ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada konservatisme akuntansi. Oleh sebab itu, hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan manufaktur di Indonesia belum tentu menentukan tingkat kehati-hatian perusahaan dalam menyusun laporan keuangan.

Perusahaan dengan skala besar tidak selalu lebih konservatif dibandingkan

perusahaan berskala kecil, karena penerapan konservatisme akuntansi lebih dipengaruhi oleh kebijakan majerial dan kondisi keuangan internal perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan semakin besar juga biaya politis yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, untuk menghindari ketidakseimbangan informasi, manajer perusahaan harus melaporkan laba yang dimiliki perusahaan kepada pihak pemerintahan. Dimana semakin besar ukuran perusahaan maka penerapan konservatisme akuntansi berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Bahantwelu & Welay, 2024) , (Pahriyani et al., 2020) dan (Soekowati et al., 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Watts (2003) yang menjelaskan bahwa perusahaan besar kecenderungan lebih konservatif karena menghadapi tekanan politik dan regulasi yang lebih besar.

4.3.2 Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis (H2) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang oleh perusahaan cenderung besar dan tidak secara langsung mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Pendekatan yang tidak konservatif mengasumsikan bahwa leverage yang tinggi tidak selalu buruk. Perusahaan yang sedang berkembang akan membutuhkan banyak dana dalam prosesnya untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang lagi bagi para investor. Sedangkan perusahaan dengan tingkat utang tinggi tidak selalu bersikap lebih kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, karena kemungkinan adanya pengawasan kreditor yang tidak cukup ketat atau adanya fleksibilitas dalam perjanjian utang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Singapura (2020), E. Haryadi et al. (2020), dan History (2023) yang menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Abdurrahman & Ermawati (2019) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi karena

adanya tekanan dari pihak kreditor.

4.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian ini, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,747 dengan nilai signifikansi 0,109, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis (H3) ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat konservatisme akuntansi.

Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi maupun rendah dapat menerapkan tingkat konservatisme yang sama, profitabilitas dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset yang menjadi laba. Hal ini memberikan arti bahwa perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi telah memanfaatkan aset yang dimilikinya dengan maksimal untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Abdurrahman & Ermawati (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Akan tetapi, hasil ini bertentangan dengan penelitian Wahyu Dwi Putra & Fitria Sari (2020) dan Ukuran et al. (2021) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi karena berkaitan dengan ekspektasi laba dimasa depan.

4.3.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Konservatisme akuntansi

Variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi sebesar 0,007 dengan nilai signifikansi 0,787 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, maka hipotesis likuiditas (H4) ditolak. Karena pada dasarnya likuiditas berhubungan dengan kepercayaan kreditor kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi juga kepercayaan para kreditor terhadap perusahaan, maka perusahaan akan tetap berusaha menjaga kinerja perusahaannya agar tetap mendapat kepercayaan dari kreditor yaitu dengan salah satu caranya adalah

dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi yang optimis maupun pesimisme.

Hasil temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Peneliti & Afriani (2019) dan *Jessica Salim* (2014) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun, hasil penelitian Christine & Leon (2022) menyebutkan bahwa tingkat likuiditas dapat mempengaruhi kebijakan akuntansi perusahaan.

4.3.5 Pengaruh Financial Distress terhadap Konservatisme akuntansi

Berbeda dengan variabel lainnya, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel financial distress memiliki koefisien sebesar -0,688 dengan nilai signifikansi 0,000, yang mana lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis H_0 diterima. Financial distress tidak memiliki pengaruh dikarenakan setiap tahunnya perusahaan berusaha meningkatkan kondisi keuangan menjadi sehat atau tidak bangkrut.

Dengan demikian, pihak manajemen berusaha memperbaiki kinerjanya setelah melihat kondisi keuangan yang sulit dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan untuk menampilkan kinerja keuangan yang jauh lebih baik di mata investor dan kreditor. Dengan kondisi kesulitan ekonomi yang semakin kecil maka pihak manajemen juga berusaha mengurangi konservatisme akuntansi.

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian Abdurrahman & Ermawati (2019) dan Peneliti & Afriani (2019) yang menyatakan bahwa variabel financial distress berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan tentang pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas, dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi sehingga dapat menunjukkan bahwa besar kecilnya aset perusahaan tidak secara otomatis menentukan tingkat kehati-hatian perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan, karena penerapan konservatisme lebih banyak dipengaruhi oleh kebijakan manajerial dan kondisi keuangan internal yang ada pada masing-masing perusahaan.
2. Leverage terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi karena tinggi rendahnya penggunaan utang oleh perusahaan tidak secara langsung untuk mendorong penerapan prinsip konservatisme akuntansi.
3. Profitabilitas juga tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menyatakan bahwa tingkat laba yang dihasilkan perusahaan tidak selalu menjadi faktor utama dalam penerapan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, baik perusahaan dengan laba tinggi maupun rendah tetap dapat menerapkan tingkat konservatisme yang relatif sama.
4. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, karena hal ini menyatakan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak berdampak langsung pada perusahaan untuk melakukan kebijaksanaan dalam pelaporan keuangan.
5. Financial distress terbukti berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan yang dialami perusahaan, maka kecenderungan perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi akan semakin menurun. Dengan demikian,

financial distress merupakan satu-satunya variabel yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dalam penelitian ini.

5.2 Implikasi

Dari hasil penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan pihak terkait, sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Temuan penelitian ini memperkuat literatur akuntansi yang menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan, khususnya financial distress merupakan faktor utama yang penting dalam menentukan kebijakan konservatisme akuntansi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel independen lain seperti ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan likuiditas belum tentu menjadi determinan utama konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini dapat memperkaya pemahaman teoritis dalam bidang keuangan sekaligus memberikan landasan empiris yang relevan untuk memvalidasi atau mengembangkan teori yang ada. kemudian, penelitian ini menawarkan kerangka analisis yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber untuk studi-studi berikutnya.

2. Implikasi Praktis

a) Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, temuan yang diperoleh diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi untuk manajemen perusahaan dalam mempertimbangkan konservatisme akuntansi. Financial distress merupakan faktor utama dalam memengaruhi konservatisme akuntansi, sehingga perusahaan yang berada dalam tekanan keuangan perlu lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan. Manajemen diharapkan tetap menekankan prinsip konservatisme akuntansi guna menjaga transparansi dan kredibilitas laporan keuangan, meskipun perusahaan sedang menghadapi kesulitan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa faktor-faktor internal lain seperti ukuran perusahaan, leverage,

profitabilitas, dan likuiditas belum tentu menjadi pertimbangan utama dalam penerapan konservatisme akuntansi, sehingga perusahaan perlu lebih menekankan pada evaluasi kondisi keuangan secara menyeluruh dalam pengambilan keputusan akuntansi.

b) Bagi Peneliti

Berikutnya penelitian ini diharapkan bisa memperdalam pemahaman peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor determinan konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini dapat di jadikan landasan penting untuk studi berikutnya dan dapat digunakan sebagai landasan bagi analisis lebih mendalam ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas, dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain :

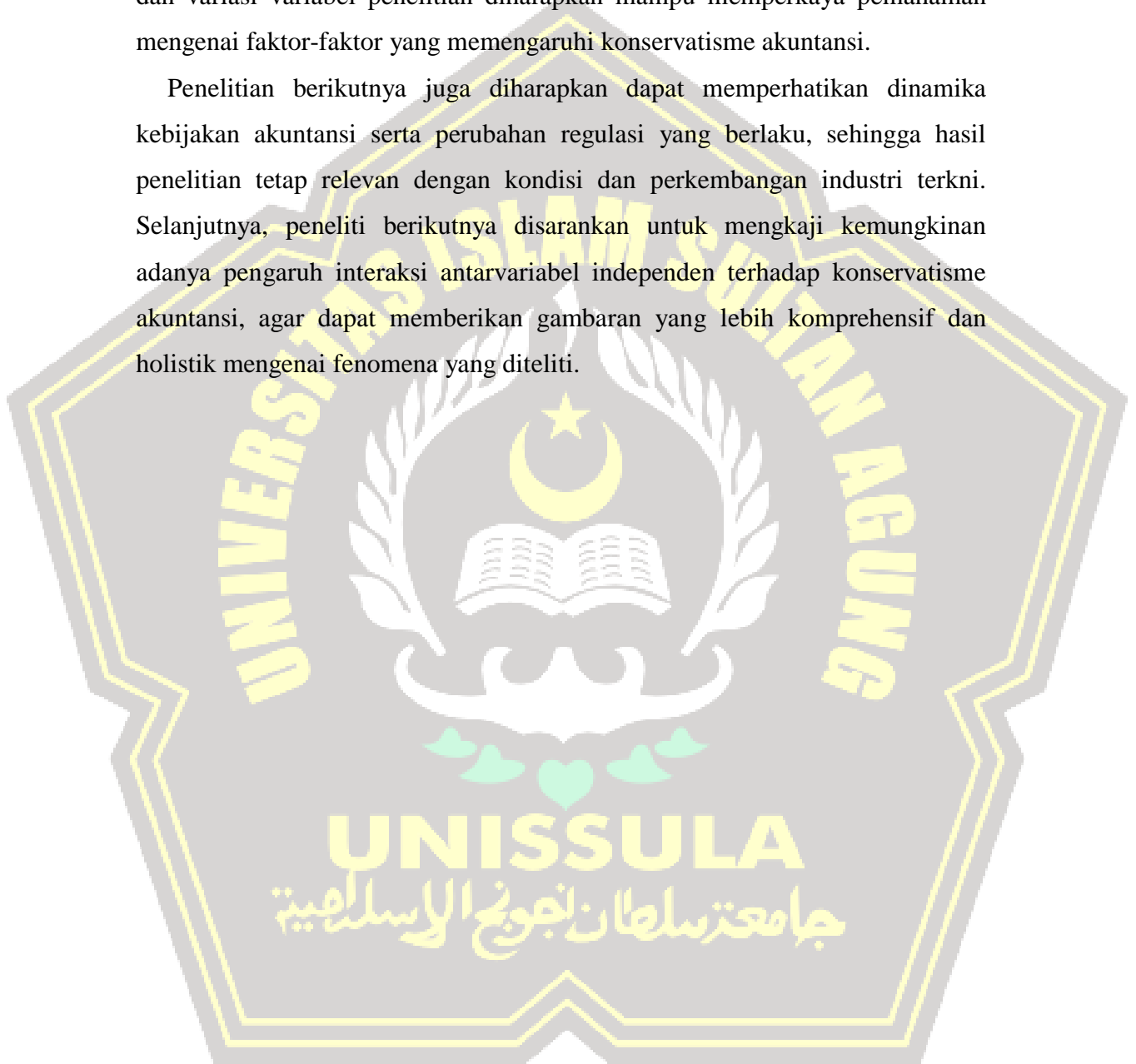
1. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen, sehingga terdapat variabel lain yang berpotensi memengaruhi konservatisme akuntansi namun belum diteliti.
2. Objek penelitian terbatas pada perusahaan sektor manufaktur subsektor barang konsumsi di Indonesia, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada sektor industri lainnya.
3. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini relatif singkat 2020-2024, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya mampu menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
4. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, yang memiliki keterbatasan dalam menangkap hubungan yang bersifat kompleks dan dinamis antar variabel penelitian.

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel dan memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih representatif serta dapat digeneralisasikan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Selain itu, penggunaan pendekatan metodologi yang lebih beragam serta penambahan

dan variasi variabel penelitian diharapkan mampu memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi.

Penelitian berikutnya juga diharapkan dapat memperhatikan dinamika kebijakan akuntansi serta perubahan regulasi yang berlaku, sehingga hasil penelitian tetap relevan dengan kondisi dan perkembangan industri terkini. Selanjutnya, peneliti berikutnya disarankan untuk mengkaji kemungkinan adanya pengaruh interaksi antarvariabel independen terhadap konservatisme akuntansi, agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan holistik mengenai fenomena yang diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2019). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 9(3), 164–173. <https://doi.org/10.29244/jmo.v9i3.28227>
- Anggraini, E. R., & Meidiyustiani, R. (2024). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 13(1), 107. <https://doi.org/10.36080/jem.v13i1.2859>
- Bahantwelu, M. I., & Welay, P. A. (2024). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2016-2020. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 5(1), 38–46. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol5iss1pp38-46>
- Basu, S. (1997). The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 24(1), 3–37. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(97\)00014-1](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(97)00014-1)
- Christine, & Leon, H. (2022). Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Prosiding National Seminar on Accounting UKMC*, 1(1), 9–20. <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/pnsoa/article/view/604%0Ahttps://journal.ukmc.ac.id/index.php/pnsoa/article/download/604/590>
- Fitriani, A., & Hanafi, H. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 112–120.
- Halimah, L., Julianti, A. D., Mahmudah, A. R., & Adi Prawira, I. F. (2021). Pengukuran Konservatisme Akuntansi: Sebuah Literatur Review. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(2), 181–

189. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v5i2.515>

Hartono, J. (2015). *Teori portofolio dan analisis investasi* (9th ed.). BPFE-Yogyakarta.

Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 66. <https://doi.org/10.31000/c.v4i2.2356>

Haryadi, H., Halimah, N., & Leon, F. (2021). Konservatisme akuntansi dalam kondisi ketidakpastian ekonomi: Bukti dari perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 15–27.

History, A. (2023). 3) . 1.

Jabbar, F. S. (2019). The accounting conservatism and its effect on the quality of financial reporting and supply chain of organization in the financial market. *International Journal of Supply Chain Management*, 8(1), 464–477.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

Jessica Salim. (2014). ANALISIS PENGARUH INTENSITAS MODAL, LIKUIDITAS,

DAN LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Mishelei Loen. (2021). *PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2019*.

Pahriyani, R. A., Asiah, A. N., & Suriansyah. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(2), 40–50.
- Peneliti, N., & Afriani, N. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi*. 6(1), 40–56.
- Sari, I. P., & Srimindarti, C. (2022). Indikator-Indikator yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Owner*, 6(1), 487–500. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.558>
- Setiadi, I., Nurwati, N., & Widodo, W. (2023). Determinan Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercuru Buana*, 9(1), 63–71. <https://doi.org/10.26486/jramb.v9i1.3219>
- Singapura, D. A. N. (2020). *PENGARUH LEVERAGE , PROFITABILITAS DAN KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA* ,. 10, 57–68.
- Soekowati, I. E., Widiawati, H. S., & Winarko, S. P. (2021). Analisis Pengaruh Kesulitan Keuangan , Tingkat Hutang , Dan Ukuran Perusahaan. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNP Kediri Analisis*, 730–736. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/977/845>
- Susanti, R., & Nugroho, R. (2021). Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–15.
- Ukuran, P. D. A. N., Sanjaya, O., Prasetyo, M. T., Puspitasari, R., Studi, P., Akuntansi, S., & Ekonomi, F. (2021). *KONSERVATISME AKUNTANSI : LEVERAGE* ,. 3(2), 43–60. <https://doi.org/10.31000/combis.v3i2.7642>
- Vidiana, E., Astuti, D. D., & Ningsih, W. F. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jakuma : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 1(2), 46–79. <https://doi.org/10.31967/jakuma.v1i2.406>

- Wahyu Dwi Putra, I., & Fitria Sari, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3500–3516. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.299>
- Watts, R. L. (2003). Conservatism in accounting part I: Explanations and implications. *Accounting Horizons*, 17(3), 207–221. <https://doi.org/10.2308/acch.2003.17.3.207>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive accounting theory*. Prentice Hall.
- Yusrizal, Y., Oktariani, O., & Hayati, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Debt To Total Assets, Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 6(2), 122–133. <https://doi.org/10.35145/kurs.v6i2.1818>

